

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakaian merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Menurut Sari, D. A. P. L. (2021) pakaian adalah segala sesuatu yang dapat dipakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Pakaian yang kami kenakan mencerminkan kepribadian pemakainya, status sosialnya, dan mempunyai kemampuan menyampaikan pesan kepada orang yang mengamatinnya. Koleksi pakaian ini meliputi pakaian basic, aksesoris dan kosmetik. Orang-orang telah mengetahui tentang pakaian dan mode selama berabad-abad. Mulailah dengan pakaian sederhana dari kulit kayu atau binatang. Kemudian seiring berkembangnya peradaban manusia, pakaian mereka pun ikut berubah menjadi lebih baik. Pakaian merupakan kebutuhan pokok, artinya pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, aktifitas dan aktivitas manusia semakin meningkat sehingga memerlukan jenis-jenis pakaian yang dapat digunakan sesuai dengan jenis aktivitasnya. Pemenuhan kebutuhan sandang juga melibatkan pertimbangan lain seperti keinginan, usia, jenis kelamin, tren *fashion* yang berkembang, dan lain-lain yang dianggap penting dan memerlukan penyesuaian.

Masyarakat kini tidak hanya mengenal pakaian saja, namun juga kebutuhan akan pakaian yang terlihat elegan dan modis. Perubahan yang terus-menerus di sektor *fashion* menciptakan produksi pakaian yang tidak terbatas. Hal ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara orang berpakaian dan berperilaku, mempengaruhi kehidupan sehari-hari, apa yang kita kenakan, cara kita hidup dan cara kita memandang diri kita sendiri. *Fashion* juga memiliki pengaruh dalam segi ekonomi industri dalam hal pakaian. Senada dengan pendapat Riswanto, A. (2023), ekonomi kreatif memberikan kontribusi yang terus meningkat jika diukur dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, salah satunya pada bidang *fashion*.

Kecenderungan masyarakat untuk memiliki produk yang unik, menarik dan berbeda semakin meningkat. Selaras dengan pendapat Mayarani, dkk (2019) Pelanggan memiliki banyak potensi karena semakin banyak masyarakat Indonesia yang meminta produk yang berbeda dengan produk orang lain, tidak hanya memperhatikan desain fungsional, tetapi sekarang lebih cenderung memperhatikan nilai estetika, termasuk kerajinan tangan, salah satunya adalah sulaman atau teknik menyulam. Selaras dengan pendapat Nurbayani, N. (2022) Produk dan kerajinan tangan yang mempunyai kualitas indah dan mempunyai daya tarik tersendiri adalah kerajinan yang dilihat dari bentuk dan keindahan kerajinan bordir.

Sulaman adalah kerajinan mengaplikasikan hiasan pada kain atau bahan lain dengan menggunakan jarum dan benang. Sulaman adalah seni mengembangkan kreativitas untuk menciptakan penunjang hasil kerajinan berupa gambar atau pola pada kain sebagai hiasan agar kain menjadi lebih indah dan menarik. Menurut Fitriana dalam Irda (2021), sulaman dapat diartikan sebagai suatu perbuatan menciptakan pola pada kain yang dikerjakan secara langsung dan mempunyai berbagai hiasan yang menarik. Hasil kerajinan sulaman mempunyai keunikan dan keunggulan tersendiri. Sulaman merupakan suatu teknik keterampilan yang dimiliki seseorang dalam pengembangan kreativitas untuk menciptakan media kerajinan yang berupa bentuk dan pola yang terdapat pada hiasan dan keindahan kain. Selain itu, hasil kerajinan bordir tersebut dinilai mempunyai keunikan dan manfaat tersendiri.

Keterampilan bisa dipelajari pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan atau Pendidikan vokasional yang ada di sekolah. Pendidikan vokasional sering disebut dengan kejuruan atau berkaitan dengan *life skill* (kecakapan hidup). Pendidikan vokasional di sekolah yaitu menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja setelah lulus suatu program pendidikan tertentu dan membekali kemampuan keterampilan. Keterampilan sendiri memang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan bakat serta memiliki kegiatan dengan kata lain memiliki pekerjaan dengan secara maksimal. Hasneli, F., & Martias, Z. (2021) Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk

Syabila Putri, 2025

Pengembangan Program Vokasional Tata Busana Sulaman untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Peserta Didik Tunarungu di Skh Negeri 02 Kota Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mengoptimalkan kapasitas dan keterampilan anak agar mampu hidup mandiri di masyarakat. Pendidikan vokasional biasanya dijadikan salah satu program yang diprioritaskan dalam sekolah, program ini menjadi sebuah peluang pekerjaan yang dimiliki seseorang. Safira, N., & Hidayah, A. (2022) Memperoleh kompetensi bukanlah tujuan akhir, namun merupakan alat yang akan berguna seiring berjalannya waktu di kehidupan masa depan. Selain pembekalan keterampilan akademis, kita juga harus berupaya membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skill*). Wardina, dkk (2019) Melalui pengembangan *hard skill*, *soft skill*, dan kemahiran teknologi, pendidikan vokasi sendiri dapat berkontribusi terhadap perekonomian modern. Penguatan penguatan lulusan pendidikan kejuruan bersi *skill-up* bersi pelatihan bagi lulusan baru sehingga mereka dapat lebih mendalami dunia kerja.

Pendidikan vokasional sendiri tidak hanya diberikan di sekolah umum saja tetapi sekolah khusus (SKh) atau sekolah luar biasa (SLB). Anak berkebutuhan khusus memerlukan pembelajaran vokasi atau keterampilan sama hal nya dengan anak pada umumnya, vokasional sendiri harus sesuai dengan anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak dengan hambatan pendengaran. Rusyani (2021:5) Telah ditetapkan bahwa tuli atau gangguan pendengaran adalah suatu kondisi akibat kerusakan sebagian atau seluruhnya atau disfungsi organ pendengaran, yang mengakibatkan hilangnya pendengaran dan mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara. Dapat diartikan anak dengan hambatan pendengaran tidak bisa mendengar disebabkan adanya organ didalam telinga tidak berfungsi selayaknya anak pada umumnya. Basuni, B., Harapan, E., & Mulyadi, M. (2025) Pendidikan vokasional memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk terlibat dalam pengalaman apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi anak. Keterampilan yang dipunya oleh anak berkebutuhan khusus untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mempunyai pekerjaan dan menjadi mandiri.

Pendidikan vokasional di sekolah selalu melihat sesuai dengan kebutuhan dilingkungan dan trend pada masyarakat, salah satunya ada pada bidang *fashion* atau sering disebut keterampilan tata busana. Seiring dengan perkembangan

Syabila Putri, 2025

Pengembangan Program Vokasional Tata Busana Sulaman untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Peserta Didik Tunarungu di Skh Negeri 02 Kota Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

zaman yang terus menerus mengalami kemajuan masyarakat di Indonesia sangat memerhatikan penampilannya mulai dari pakaian sehari – hari maupun pakaian kantor, tidak hanya di Indonesia namun di seluruh dunia pun sangat memerhatikannya tidak jarang orang – orang mengikuti trend yang ada. Perkembangan pada bidang *fashion* di Indonesia banyak kemajuan mulai mengembangkan bakatnya secara otodidak dan mengasah keterampilan dengan belajar. Tata busana juga memiliki dasar sebelum membuatnya, seperti menata, menyusun dan merangkai busana. Dalam perkembangan ini juga banyak kesempatan yang dapat diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus dengan melakukan pelatihan atau pendidikan vokasional di bidang tata busa. Hasneli, F., & Martias, Z. (2021) Dalam pengajaran desain busana lebih banyak perhatiannya diberikan pada pengajaran aktivitas motorik, hal ini terlihat pada anak tunarungu yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakatnya dan minat terhadap kerja neuron motorik, karena mempunyai kemampuan motorik yang baik, akurat dan halus, dan juga memiliki ketekunan dan ketekunan, mereka menyukai pekerjaannya. Oleh karena itu, keterampilan tata busana dinilai cocok untuk dipilih sebagai salah satu pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunarungu.

Perkembangan di dunia *fashion* banyak anak berkebutuhan khusus lainnya yang minat dan bakatnya terhadap keterampilan tata busana, pada bidang ini tidak hanya yang mengalami hambatan pendengaran sedangkan anak dengan hambatan fisik dan motorik, anak dengan hambatan intelektual dan banyak anak lainnya dengan kebutuhan lain. Pada bidang *fashion* karya untuk anak berkebutuhan khusus tidak dipandang sebelah mata tetapi didukung dan dihargai. Banyak karya - karya anak berkebutuhan khusus tidak hanya di Indonesia yang dilirik oleh *designer* ternama tetapi di luar negeri juga mengapresiasi dan memberikan dipeluang. *Design – design* yang dirancang oleh anak berkebutuhan khusus mampu bersaing dengan anak pada umumnya. Salah satu kolaborasi pada bidang *fashion* yaitu scarf koleksi Pesona Bunga Nusantara dengan anak berkebutuhan khusus (autis), hal ini menjadi pembuktian bahwa teman-teman berkebutuhan khusus juga bisa berkarya dan mandiri Lukihardianti, Arie (2023).

Syabila Putri, 2025

Pengembangan Program Vokasional Tata Busana Sulaman untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Peserta Didik Tunarungu di Skh Negeri 02 Kota Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan tata busan merupakan sebuah karya pakaian yang memiliki pola atau *design*. Keterampilan tata busana juga memiliki dasar seperti mengetahui teknik, membuat pola atau *design* atau sketsa gambar. Keterampilan tata busan salah satu untuk memperindah pakaian dengan cara menyulam. Dalam menyulam memiliki proses seperti teknik menyulam atau menjahit sangat diperhatikan dalam pembuatannya, selanjutnya membuat pola atau *design* atau sketsa gambar lalu dilakukan proses menyulam. Proses menyulam sangat diperhatikan terutama dalam *design* untuk memperindah pakaian menjadi menarik. Dalam proses *design* sulaman memiliki beberapa macam jenis yaitu dari yang mudah hingga yang sulit. *Design* sulaman sangat diperhatikan dan dipelajari sejak dini untuk memulai membuat hiasan pakaian atau lainnya untuk memperindah. Sulaman bukan hanya sebuah kerajinan tetapi juga bentuk ekspresi diri, melestarikan tradisi, dan menciptakan pusaka yang dapat dikenang dari generasi ke generasi. Mairiza, Y., & Pebriyeni, E. (2024) dengan diberikan sebuah aksentuasi pada pakaian ini dengan menyulam benang sulam sehingga menjadikan sebuah aksetuansi yang indah dari sulaman tersebut.

Keterampilan tata busana dapat dipelajari di sekolah – sekolah, di sebabkan oleh terdapat dalam kurikulum Merdeka. Didalam kurikulum Merdeka tata busana dipelajari dari hal – hal medasar seperti membuat pola, menjahit dan lain sebagainya. Pembelajaran keterampilan tata busana saat ini di pelajari juga di SKh Negeri 02 Kota Serang. Pembelajaran keterampilan ini sangat diminati oleh peserta didik, dikarnakan banyak perlombaan yang tersedia mengenai keterampilan. Selain itu pembelajaran ini sangat bagus untuk dijadikan sebagai prospek di dunia kerja yang akan dilakukan setelah sekolah berakhir. Pembelajaran yang nantinya akan menjadikan prospek kerja harus memiliki bagaimana *skill* yang dibutuhkan bagai peserta didik seperti *soft skill* dan *hard skill*.

Fasilitas yang disediakan oleh SKh Negeri 02 Kota Serang sangatlah beragam untuk menunjang minat bakat dan prospek kerja. Dengan fasilitas yang memadai ini SKh Negeri 02 Kota Serang ini banyak mengikuti perlombaan dan meraih perstasi hingga mendapat apresiasi dari pemerintah setempat. Dilihat dari peserta

Syabila Putri, 2025

Pengembangan Program Vokasional Tata Busana Sulaman untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Peserta Didik Tunarungu di Skh Negeri 02 Kota Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik yang ada di sekolah sangat berbakat dalam berbagai bidang, serta untuk memanfaatkan fasilitas sekolah bekerja sama dengan praktisi yang diundang dalam workshop pada guru dan peserta didik, tidak jarang pula untuk bekerjasama dalam mengajari bidang tersebut pada peserta didik. Pada bidang tata boga dan tata busana memiliki guru pada bidangnya, namun untuk bidang – bidang lain merupakan guru kelas yang diberikan fasilitas workshop untuk dipelajari dan dikembangkan kepada peserta didik. Namun pihak sekolah sendiri belum mengupayakan untuk kerja sama dengan pihak luar ataupun membentuk kegiatan yang berkaitan dengan tata busana dalam rangka optimalisasi perkembangan pembelajaran tata busana untuk terjun ke dunia kerja.

Pembelajaran Tata Busana khususnya di SKh Negeri 02 Kota Serang mempelajari bagaimana menjahit dalam bentuk pola untuk dijahit menjadi baju. Pada titik ini, diperlukan kreativitas dalam berbahasa untuk mendorong konsumen berada pada keadaan yang positif. Salah satunya dengan mendeskripsikan pakaian yang akan digunakan. Didik berkebutuhan khusus dapat dibandingkan dengan didik berkebutuhan di lingkungan kelas pada umumnya. Di SKh Negeri 02 Kota Serang khusus program tata busana keterampilan menyulam wajib dipelajari setiap siswa, karena menyulam merupakan teknik keterampilan yang dimiliki setiap orang guna mengembangkan kreatifitasnya dalam menciptakan media kerajinan yang berupa gambar atau pola yang ditemukan. tentang kain sebagai penghias dan memberikan sejumlah pengetahuan di kalangan sisi-sisi kain. Menyulam merupakan langkah awal dalam menciptakan suatu desain bisnis, meliputi kemeja, calana, kerja, dan desain bisnis lainnya. Untuk mendapatkan pola hiasan yang sesuai dengan desain usaha yang diinginkan harus dilakukan secara tepat waktu dan akurat. Maka dari itu pengembangan program keterampilan tata busana diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta memberi pengetahuan lebih dan dapat mempersiapkan peserta didik untuk bekerja. Salah satu didalam program pengembangan ini dalam mempersiapkan peserta didik untuk bekerja yaitu menerapkan seberapa jauh dalam kesiapan karirnya.

Kesiapan karir peserta didik tunarungu diberikan untuk mengetahui bagaimana kesiapan dan kemampuan peserta didik. Untuk itu kesiapan karir dibutuhkan

Syabila Putri, 2025

Pengembangan Program Vokasional Tata Busana Sulaman untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Peserta Didik Tunarungu di Skh Negeri 02 Kota Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mencetak lulusan yang nantinya akan terjun ke dunia kerja. Mudrikah (2022) Pendapat kesiapan karir mengacu pada kemampuan individu dalam menciptakan dan memilih karir yang sesuai dengan kemampuan, nilai, dan karakternya. selaras dengan pendapat Crites (Partino 2006) Kesiapan karir merupakan sikap dan kemampuan seseorang dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Kesiapan kerja atau karir adalah keadaan umum seseorang, meliputi jasmani, pikiran, pengetahuan dan keterampilan, siap dan mampu melakukan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya di lingkungan kerja, fokus pada tujuan tertentu dan menjamin hasil kerja yang memuaskan. Dalam kesiapan karir ini terdapat aspek – aspek yang harus diperhatikan dalam kesiapan karir, seperti Lamaran akademik, keterampilan profesional, pencarian pendanaan, eksplorasi karir, pilihan karir, lingkungan karir, kesadaran diri, kesadaran karir, dan pencarian pendanaan.

Permasalahan mengenai kesiapan karir diatas juga ditemukan pada sekolah lain salah satunya dikutip dari penelitian Dzil dkk (2022) kesiapan karir peserta didik hambatan intelektual untuk mengetahui pada bidang keterampilan apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dapat diartikan bahwa kesiapan karir perlu diberikan kepada peserta didik untuk mengethaui dan memberikan dorongan untuk kemampuan bekerja. Menurut penelitian Oktaviani (2019) pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat motif sulaman pada anak tunagrahita kategori ringan, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan menyulam dapat melatih konsentrasi, kemampuan sensomotorik, dan keterampilan vokasional sederhana pada anak tunagrahita. Pada penelitian Salim, N. M., & Pamungkas, B. (2023) penerapan metode pembelajaran langsung (direct instruction) pada pembelajaran keterampilan vokasional untuk anak dengan hambatan pendengaran, metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional, termasuk dalam bidang tata busana dan sulaman. Sedangkan untuk penelitian ini memiliki fokus spesifik pada peserta didik tunarungu dalam keterampilan khusus (menyulam), pada penelitian ini menambahkan aspek kesiapan karir, serta relevansi industri dalam konteks pendidikan vokasional. Aspek-aspek ini memberikan kontribusi yang unik dibandingkan penelitian sebelumnya di bidang tata busana dan memberikan

Syabila Putri, 2025

Pengembangan Program Vokasional Tata Busana Sulaman untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Peserta Didik Tunarungu di Skh Negeri 02 Kota Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontribusi baru dalam menghubungkan pendidikan vokasional dengan peluang karir yang konkret bagi peserta didik tunarungu.

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara mengenai tata busana dilapangan menunjukan bahwa peserta didik belum mampu mempraktikan menyulam dalam sebuah *design*, kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang belum optimal. Maka dari permasalahan yang terjadi di lapangan program keterampilan tata busana dapat dioptimalkan yang nantinya menjadikan modal kreativitas yang bisa membawa peserta didik menjadi mandiri untuk menunjang masa depan tanpa bantuan orang lain. Bahkan peserta didik mampu melanjutkan pembelajaran menyulam dengan *design* yang lebih bagus lainnya untuk dipelajari. Serta peneliti juga ingin menjadikan pembelajaran vokasional dalam keterampilan menyulam menjadi pembelajaran yang diungguli oleh peserta didik selain akademik. Peluang dalam dunia kerja tata busana tidak akan ada habisnya karna busana merupakan kebutuhan primer, sehingga peserta didik bisa membuka usaha maupun bekerja di butik hingga perusahaan di industri *fashion*. Menurut Kusnadi (2022) berpendapat bahwa sulaman tangan sangat digemari dan bahkan konsumen tidak hanya berasal dari dalam negeri namun luar negeri, terbukti dari salah satu produsen lokal yang selalu mengikuti event yang di fasilitasi oleh pemerintah. Pembelajaran vokasional tata busana yang terprogram dengan baik memberikan pengetahuan yang jelas kepada peserta didik untuk mengetahui tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, hingga evaluasi yang terperinci dalam kecakapan dimiliki saat peserta didik memasuki dunia kerja. Berdasarkan hal itu peneliti ingin sekali mengembangkan program keterampilan tata busana dengan fokus sulaman dapat dipelajari untuk memperindah pakaian, serta di harapkan keterampilan tata busana yang diprogramkan dapat mengantarkan peserta didik pada kemampuan yang optimal untuk dapat bekerja.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada “Program Pengembangan Vokasional Tata Busana Sulaman untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Siswa Tunarungu tingkat SMAKh di SKh Negeri 02 Kota Serang”

Syabila Putri, 2025

Pengembangan Program Vokasional Tata Busana Sulaman untuk Meningkatkan Kesiapan Karir Peserta Didik Tunarungu di Skh Negeri 02 Kota Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi objektif kesiapan karir pada peserta didik tunarungu tingkat SMAKh di SKh 02 Negeri Kota Serang.
- b. Bagaimana kondisi objektif penyelenggaraan program pembelajaran vokasional tata busana sulaman tingkat SMAKh di SKh 02 Negeri Kota Serang.
- c. Bagaimana rumusan program vokasional tata busana sulaman untuk meningkatkan kesiapan karir bagi peserta didik tunarungu.
- d. Bagaimana efektivitas pengembangan program vokasional tata busana sulaman untuk meningkatkan kesiapan karir pada peserta didik tunarungu.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan program keterampilan tata busana sulaman pada siswa tunarungu untuk kesiapan karir.

1.4.2 Tujuan Khusus

Menganalisis keadaan tujuan program sulaman tata busana tingkat didik tunarungu tingkat SMAKh. Terakhir, tujuan tersebut di atas dikaji kembali sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kondisi objektif kesiapan karir pada peserta didik tunarungu tingkat SMAKh di SKh 02 Negeri Kota Serang.
- 2) Mengetahui kondisi objektif penyelenggaraan program pembelajaran keterampilan tata busana sulaman tingkat SMAKh di SKh 02 Negeri Kota Serang.
- 3) Merumusan pengembangan program vokasional tata busana sulaman untuk meningkatkan kesiapan karir bagi peserta didik tunarungu berdasarkan kondisi objektif dan saat penyelenggaraan program berlangsung

- 4) Mengetahui uji efektivitas pengembangan program keterampilan tata busana dalam bidang sulaman pada peserta didik tunarungu.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian teoritis tentang pelaksanaan program pelatihan bisnis profesional bagi mahasiswa tunarungu. Data dan temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman dan acuan dalam kerja akademis serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait kehidupan profesional.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam kesiapan karir untuk menjadi lebih mandiri agar peserta didik siap terjun ke dunia kerja.

2) Bagi orang tua

Penelitian ini berharap dapat memudahkan orang tua dalam melihat kemampuan keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam kesiapan karir peserta didik untuk dunia kerja. Peneliti juga diharapkan bisa menjadi referensi dalam membantu peserta didik dalam membuat keterampilan.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini bisa menjadikan referensi untuk program pembelajaran dalam keterampilan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran program pengembangan keterampilan tata busana dalam sulaman untuk kesiapan karir peserta didik tunarungu.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadikan salah satu referensi penelitian yang berkaitan dengan keterampilan vokasional tata busana sulaman.